

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjabarkan dan menyimpulkan hasil penelitian, hasilnya berupa penjabaran tentang tanggapan responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan penyebaran data menggunakan kuesioner. Metode tersebut digunakan untuk melihat bagaimana tanggapan responden serta menyimpulkan termasuk tipologi mana wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pangandaran. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti perlu melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengolah, serta menginterpretasikan hasil penelitian kedalam bentuk paragraf deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pangandaran. Untuk jumlah sampelnya ditentukan dengan menggunakan rumus Hair. dimana sampel yang digunakan harus 5-10 kali dari tiap-tiap pernyataannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket). Instrumen penelitian dibuat dan dirancang dari indikator-indikator variabel penelitian. Setelah menjadi rancangan penelitian berupa pernyataan dan skala yang digunakan, peneliti menuangkan hal tersebut menggunakan media *Google Form*. Skala yang digunakan skala likert, skala ini digunakan agar pilihan jawaban berupa interval karena untuk menghitung persepsi responden dengan skala 1-5. Dengan skala tersebut peneliti akan lebih mudah untuk menjabarkan dalam bentuk deskriptif. Sebelum instrumen penelitian disebarkan peneliti melakukan pengujian dulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji tersebut dimaksudkan agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar valid dan konsisten untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dan layak disebarkan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengetahui gambaran persepsi responden terhadap kesiapsiagaan wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Pangandaran.

III.2 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kawasan objek wisata Pantai Pangandaran, yang merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Pangandaran. Pantai Pangandaran itu terletak di sebelah tenggara Jawa Barat, tepatnya ± 200 KM dari Kota Bandung. Akses untuk ke Pantai Pangandaran sangatlah mudah dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum serta jalannya pun sudah bagus dan dapat dilalui dengan lancar.



Gambar 3.1
Kawasan Wisata Pantai Pangandaran
Sumber : mypangandaran.com, 2023

III.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu bentuk, sifat, atribut ataupun nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Menurut F.N Kerlinger (2010), variabel adalah konsep yang memiliki macam-macam nilai, dan variabel adalah konsep yang sudah diubah. Dan menurut Freddy Rankuti (2013:23), variabel adalah konsep yang memiliki nilai bervariasi dan nilai tersebut bisa dibagi menjadi empat tingkatan skala, yaitu rasio, ordinal, nomina, dan internal.

III.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas memiliki beberapa sebutan seperti variabel stimulasi, *antecedent*, maupun *predictor*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:39). Berdasarkan penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Risiko (X)

III.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat terkadang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019:39). Berdasarkan penjelasan tersebut variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Bencana (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	Kode
Persepsi Risiko (Yong, 2017)	Saya merasa aman dari bencana atau kecelakaan ketika berwisata ke Pantai Pangandaran	Ordinal	1	R1
	Tsunami bisa terjadi kapan saja, namun bukan pada saat saya sedang berkunjung	Ordinal	2	R2
	Saya tidak mempersiapkan dana khusus untukantisipasi kecelakaan ketika berwisata alam	Ordinal	3	R3
	Sistem keamanan di Pantai Pangandaran dapat mengurangi risiko bencana	Ordinal	4	R4
	Keluarga dekat saya tidak khawatir jika saya berwisata ke Pantai Pangandaran	Ordinal	5	R5
	Saya mempersiapkan kelengkapan P3K setiap akan berwisata	Ordinal	6	D1

Kesiapsiagaan Bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)	Saya berusaha mencari informasi terkait keamanan sebelum berwisata ke Pangandaran	Ordinal	7	D2
	Saya berusaha mempelajari tanda-tanda bencana tsunami sebelum berwisata ke Pangandaran	Ordinal	8	D3
	Saya mempelajari cara melakukan penyelamatan kecelakaan akibat bencana sebelum berkunjung ke Pangandaran	Ordinal	9	D4

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2023

III.4 Populasi dan Sampel

III.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Kawasan Wisata Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Tabel 3.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pangandaran

Kabupaten/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021
Bogor	-	26264	2609	4411967	2670203	1762279	4411967	2696467	1764888
Sukabumi	-	10500	277	1494205	153733	565545	1494205	164233	565822
Cianjur	-	172140	44	901852	4312047	1046751	901852	4484187	1046795
Bandung	-	4506	100	161000	2485755	1836575	161000	2490261	1836675
Garut	-	1275	0	67897	2850534	357324	67897	2851809	357324
Tasikmalaya	-	3075	2	35700	1446329	590906	35700	1449404	590908
Ciamis	-	35	4	110997	697782	701269	110997	697817	701273
Kuningan	-	15	20	338738	358896	2215601	338738	358911	2215621
Cirebon	-	15	0	186776	260342	246466	186776	260357	246466
Majalengka	-	1548	0	23260	699787	472906	23260	701335	472906
Sumedang	-	0	0	122419	175945	648004	122419	175945	648004
Indramayu	-	37	5	31632	1430035	411913	31632	1430072	411918
Subang	-	0	0	2482798	1080895	3176632	2482798	1080895	3176632
Purwakarta	-	713	49	357349	2080895	685269	357349	2081608	685318
Karawang	-	1126	0	316471	9452760	1800393	316471	9453886	1800393
Bekasi	-	3	0	2043000	11679	1730651	2043000	11682	1730651
Bandung Barat	-	100339	0	121788	5339819	2202146	121788	5440158	2202146
Pangandaran	-	12233	15	3578	3215063	3604113	3578	3227296	3604128
Kota Bogor	-	207363	249	8325	3749069	1302470	8325	3956432	1302719
Kota Sukabumi	-	0	0	200445	0	72548	200445	0	72548
Kota Bandung	-	0	0	5864721	2442250	393223	5864721	2442250	393223
Kota Cirebon	-	1025	131	214340	996345	751688	214340	997370	751819

Sumber: *bps.go.id*

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran di tahun 2018 berjumlah 3.578 orang wisatawan, dan meningkat drastis di tahun 2019 dengan jumlah 3.227.296 orang wisatawan. Walau masih masa pandemi di tahun 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran masih terus meningkat yang berjumlah menjadi 3.604.128 orang wisatawan. Jumlah wisatawan nusantara lebih dominan dibandingkan dengan wisatawan manca negara. Untuk penelitian ini wisatawan yang dikumpulkan saat menyebarkan kuesioner adalah wisatawan nusantara. Pada tahun 2018 berjumlah 3.578 orang wisatawan, di tahun 2019 berjumlah 3.215.063 orang wisatawan, dan di tahun 2021 berjumlah

3.604.113 orang wisatawan.

III.4.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini harus bisa mewakili dari populasi di atas, maka sampel penelitian ini adalah wisatawan nusantara, berusia minimal 15 tahun dan maksimal 64 tahun (usia tersebut merupakan usia produktif menurut situs Bps.go.id). yang pernah berkunjung ke Kawasan Wisata Pangandaran.

III.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut sebagai berikut :

- Wisatawan Nusantara
- Berusia 15-64 Tahun
- Sedang atau Pernah berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Pangandaran

Adapun untuk menentukan seberapa besar jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair, Menurut Hair et al., (dalam Pratita et al., 2018) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pernyataan yang akan dianalisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 9 item pernyataan. Adapun perhitungan rumus hair sebagai berikut :

- Lebih baik jika 10 : 1
10 x Item Pernyataan
10 x 9 = 90
Total 90 Responden

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan responden minimum pada penelitian ini adalah 45 responden, namun lebih baik jika responden 10 kali jumlah pernyataan yang berjumlah 90 Responden. Sehingga rentang responden pada penelitian ini berada pada 45 sampai 90 responden. Responden minimum tidak boleh kurang dari perhitungan tersebut, serta akan disesuaikan dengan hasil yang didapatkan ketika penelitian dan penyebaran kuesioner selama 2 minggu.

III.6 Sumber Data

III.6.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek/ subjek yang diteliti, seperti hasil observasi, wawancara, maupun kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2017).

III.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung, seperti data yang didapatkan dari website, buku, ataupun literatur review (Sugiyono, 2017). Disebut data sekunder karena data didapatkan dari pihak lain atau data telah diolah sebelumnya.

III.7 Teknik Pengumpulan Data

III.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum lokasi penelitian, serta agar data yang didapatkan lebih jelas sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi dan mencari atau meminta data yang diperlukan oleh peneliti. Contoh data yang diperlukan, data kunjungan wisata, denah lokasi wisata, peta kawasan wisata secara luas, kondisi kawasan saat ini, dan hal lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

III.7.2 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data sekaligus dengan populasi atau sampel yang relatif banyak dan luas, kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang disusun dari operasional variabel yang kemudian diubah menjadi instrumen penelitian yang diaplikasikan pada media Google Form, yang kemudian akan disebar kepada wisatawan yang sedang berada dan pernah berkunjung ke kawasan wisata Pangandaran. Kuesioner ini juga menjadi data primer dari penelitian ini.

III.8 Teknik Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, data perlu diubah terlebih dahulu dengan perhitungan dengan menggunakan MSI (Method Successive Interval) yaitu metode yang digunakan untuk mengkonversikan skala data ordinal ke data interval. Adapun tahapan untuk menghitung MSI :

1. Menghitung frekuensi setiap skor jawaban
2. Menghitung proporsi (P) setiap skor jawaban
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Mencari nilai Z dari PK
5. Menghitung densitas F(z)
6. Menghitung scale value SV(z)

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

7. Merubah skale value terkecil (FK) setara satu
8. Menghitung $SV_i(z) + FK$

III.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas diperlukan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan sah. Sampel minimum yang digunakan untuk uji validitas ini adalah sebanyak 30 responden yang berbeda dari responden utama. Untuk mencari validitas sebuah item, peneliti mengkorelasikan skor item dengan total-total item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x^2)}\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

Dasar mengambil keputusan :

- a) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Syarat minimal untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas (Sugiono, 2016). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. r tabel untuk 90 responden adalah **0,207**. Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan *software IBM SPSS* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	Kode	r tabel 5 % (90)	r hitung	Keterangan
	R1	0,207	0,785	Valid
	R2	0,207	0,722	Valid

Persepsi Risiko	R3	0,207	0,720	Valid
	R4	0,207	0,547	Valid
	R5	0,207	0,625	Valid
Kesiapsiagaan Bencana	D1	0,207	0,914	Valid
	D2	0,207	0,607	Valid
	D3	0,207	0,747	Valid
	D4	0,207	0,914	Valid

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS

Dari hasil uji validitas diatas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel *independen* hingga variabel *dependen* semuanya menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel (dengan r tabel 0,207 ($df=n-2 = 90-2 = 88$)). Maka dapat disimpulkan semua instrumen dalam penelitian ini dikatakan **valid** dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian dan berdasarkan hasil uji validitas diatas bahwa Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Bencana memiliki hasil uji validitas yang lebih besar dari r tabel.

III.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, dengan melihat hasil nilai *Alpha* dari output SPSS, atau biasa disebut dengan Uji Reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's*

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Koefisien korelasi dengan uji *Alpha Cronbach's* dimasukan dengan rumus :

1. Bila r hitung \geq r tabel : Instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila r hitung \leq r tabel : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau

reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel. Untuk melihat seberapa kuat hubungan antar item pernyataan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

- < 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
- 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat
- 1,00 : Hubungan yang sempurna

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Risiko (X)	0,695	Cukup Reliabel
Perilaku Kesiapsiagaan Bencana (Y)	0.813	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel, yakni variabel *Independen* Persepsi Risiko (X) sebesar 0,695 yang artinya instrumen pada variabel *Independen* Persepsi Risiko (X) pada penelitian ini cukup dapat dipercaya dan variabel *dependen* Perilaku Kesiapsiagaan Bencana (Y) sebesar 0,813 yang artinya setiap instrumen pada variabel *dependen* Perilaku Kesiapsiagaan Bencana (Y) pada penelitian ini dapat dipercaya/reliabel.

Dengan demikian, dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel. Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitian yang belum teruji dan layak untuk menguji objek penelitian yang ditetapkan.

III.9 Teknik Analisis Data

III.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Analisis Deskriptif adalah

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran mengenai profil responden yang berkaitan dengan demografi responden. Dan juga dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel yang digunakan dengan melihat rata-rata (*mean*).

Menurut Narimawati (Narimawati, 2010), terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis deskriptif yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan dari lima alternatif jawaban pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- b. Melakukan perhitungan total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk semua jawaban responden;
- c. Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel, yakni variabel *Independen* Persepsi Risiko (X) sebesar 0,695 yang artinya instrumen pada variabel *Independen* Persepsi Risiko (X) pada penelitian ini cukup dapat dipercaya dan variabel *dependen* Perilaku Kesiapsiagaan Bencana (Y) sebesar 0,813 yang artinya setiap instrumen pada variabel *dependen* Perilaku Kesiapsiagaan Bencana (Y) pada penelitian ini dapat dipercaya/reliabel.
- d. Dengan demikian, dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel. Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitian yang belum teruji dan layak untuk menguji objek penelitian yang ditetapkan.

III.10 Teknik Analisis Data

III.10.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Analisis Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran mengenai profil responden yang berkaitan dengan demografi responden. Dan juga dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel yang digunakan dengan melihat rata-rata (*mean*).

Menurut Narimawati (Narimawati, 2010), terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis deskriptif yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- e. Mengklasifikasikan dari lima alternatif jawaban pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- f. Melakukan perhitungan total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk semua jawaban responden;
- g. Melakukan perhitungan rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel penelitian;
- h. Melakukan perhitungan besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal);
- i. Menghitung persentase skor total variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktual = Jawaban seluruh responden atas semua pernyataan dalam kuesioner penelitian

Skor Ideal = Bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

- j. Menarik kesimpulan dari hasil persentase skor total menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

Persentase		Kategori
20,00%	36,00%	Sangat Rendah
36,01%	52,00%	Rendah
52,01%	68,00%	Netral
68,01%	84,00%	Tinggi
84,01%	100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Narimawati (Narimawati, 2010)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Analisis Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran mengenai profil responden yang berkaitan dengan demografi responden. Dan juga dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel yang digunakan dengan melihat rata-rata (*mean*).

III.10.2 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

III.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. data residual dapat berdistribusi secara normal jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Dalam melakukan pengujian normalitas dapat menggunakan *kolmogrof smirnov*. Pada dasarnya *kolmogrof smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya distribusi normal baku. Data penelitian dikatakan normal jika signifikansi diatas 0.05, itu artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dan data dapat dikatakan normal. Uji Kolmogorov – Smirnov berdasar pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

III.9.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik, bila data homoskedastisitas. Apabila angka probabilitas lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homodeskedastisitas. Karena apabila homogen maka data tersebut sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana : Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas. Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas.

III.10.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dimanfaatkan untuk memperkirakan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependennya. Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan yang positif atau negative serta untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dilansir dari buku *Metode dalam Pengambilan Keputusan* (2018) oleh Febrina Sari, analisis regresi linear sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) dengan variabel akibat (Y). Model analisis yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b X$$

Ketetangan:

- Y = Kepuasan Wisatawan
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)
- X = Variabel Bebas (Persepsi Risiko)

Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai teknik analisis pada penelitian ini karena, selain dari jumlah variabel bebas dan terikat yang dimiliki hanya satu, teknik analisis ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang dibuat oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Syarat agar dapat digunakannya teknik analisis regresi linear sederhana ini yaitu :

1. Data yang digunakan harus valid dan reliabel dan berasal dari data primer
2. Data juga harus lolos pengujian asumsi dasar yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

Distribusi data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer karena untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi bagaimana kondisi variabel-variabel pada penelitian ini berdasarkan sampel responden yang telah ditentukan dan diperoleh. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu menggunakan skala nominal yang menggunakan skala likert menurut Sugiyono.

3.8.1. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t menurut Ghozali (2021:148), adalah mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Adapun ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak
2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima

Adapun uji statistik pengujian koefisien regresi variabel x terhadap y adalah sebagai berikut :

H_0 : Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Kesiapsiagaan Wisatawan di Pantai Pangandaran

H_1 : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Kesiapsiagaan Wisatawan di Pantai Pangandaran

III.10.4 Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Ghozali (2021:147), uji koefisien determinasi berguna mengukur

sejauh mana model menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Jika R² bernilai negatif, maka semakin lemah pengaruh antara variabelnya. Jika R² mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh antara variabelnya.

Berikut rumus uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel Persepsi Risiko (X) dan Kesiapsiagaan Wisatawan (Y) dengan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ Keterangan :}$$

KD =Koefisien determinasi

r =Koefisien korelasi

Adapun ketentuan dalam analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.